

**PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI PESANTREN DARUL MUHAJIRIN  
DAN PENGARUHNYA TERHADAP MASYARAKAT PRAYA  
TAHUN 1991-2000 M**



**Tesis Ini Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Sejarah Peradaban  
Islam (SPI) Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister  
Humaniora (M. Hum)**

**Oleh:**

**Basarudin, S. Hum  
NIM: 18201020005**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
PROGRAM STUDI MAGISTER SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Basarudin, S. Hum

NIM : 18201020005

Jenjang : Magister (S2)

Program studi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 April 2021

Saya yang menyatakan,



**Basarudin, S. Hum**  
**NIM: 18201020005**

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Basarudin, S. Hum  
NIM : 18201020005  
Jenjang : Magister (S2)  
Program studi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIDJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 April 2021  
Saya yang menyatakan,



**Basarudin, S. Hum**  
NIM: 18201020005



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-698/Un.02/DA/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI PESANTREN DARUL MUHAJIRIN DAN PENGARUHNYA TERHADAP MASYARAKAT PRAYA TAHUN 1991-2000 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BASARUDIN, S.Hum  
Nomor Induk Mahasiswa : 18201020005  
Telah diujikan pada : Selasa, 27 April 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Sujadi, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 60da8d9fb7178



Penguji I  
Dr. Badrun, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 60d8c88c8c640



Penguji II  
Dr. Imam Muhsin, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 60da887e87a95



Yogyakarta, 27 April 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED


Valid ID: 60da8cb38dcb2

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI PESANTREN DARUL MUHAJIRIN DAN PENGARUHNYA TERHADAP MASYARAKAT PRAYA TAHUN 1991-2000 M**

Nama : Basarudin, S. Hum  
NIM : 18201020005  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Telah disetujui tim penguji ujian Munaqosah

No.	Jabatan	Nama	Tanda tangan
1.	Ketua	Dr. Sujadi, M.A	1.
2.	Penguji I	Dr. Badrun Alaina, M.Si	2.
3.	Penguji II	Dr. Imam Muhsin, M.Ag	3. 

Diujikan di Yogyakarta Pada tanggal 27 April 2021

Waktu : 13:00 s/d 14.00 WIB

Hasil/Nilai : B

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude\*

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamuallaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Basarudin, S. Hum

NIM : 18201020005

Judul : **DINAMIKA PENDIDIKAN DI PESANTREN DARUL MUHAJIRIN DAN PENGARUHNYA TERHADAP MASYARAKAT PRAYA TAHUN 1991-2000 M**

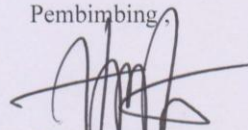
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Sejarah Peradaban Islam (SPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Sejarah Peradaban Islam (SPI).

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'allaikum, Wr. Wb.*

Yogyakarta, 05 Februari 2021

Pembimbing,



**Dr. Sujadi M. A**

**NIP: 197010091995031001**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Penulis persembahkan karya ilmiah tesis ini kepada kedua orang tua saya, Bapak Saidi dan Ibu Sumarni, saudarasaya, Lukmanul Hakim, Sarifudin dan Nurul Husnawati, terimakasih atas do'a dan dukungan kalian.**

**Tempat Belajar Penulis, Magister Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.**



## MOTTO

**Pendidikan itu penting, maka dari itu gunakanlah pendidikan tersebut sebagai  
jalan untuk perubahan ke arah kebaikan.**

**(Basarudin, S. Hum)**

**Jadilah mata air yang terus mengalir**

**(Basarudin, S. Hum)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang identik dengan kehidupan masyarakat pedesaan. Di samping itu pesantren juga berperan penting dalam perkembangan masyarakat yang menyangkut berbagai hal. Pengaruh pesantren ini sangat kuat bagi masyarakat Praya, di Lombok terutama dibidang pendidikan. Oleh karena itu peneliti mengangkat topik penelitian ini dengan memilih objek kajian berjudul: Perkembangan Pendidikan di Pesantren Darul Muhajirin dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Praya tahun 1991-2000 M

Peneliti memfokuskan pembahasan ini ke dalam dua pokok permasalahan utama yaitu: *Pertama*, Perkembangan Pendidikan Pesantren Darul Muhajirin Praya. *Kedua*, Pengaruh Pesantren Darul Muhajirin terhadap masyarakat Praya 1991-2000. Untuk melihat perkembangan pendidikan di Pesantren Darul Muhajirin Praya, maka peneliti menggunakan teori evolusi kebudayaan (multilinier). Sedangkan untuk melihat perkembangan masyarakat Praya, maka peneliti menggunakan teori perubahan sosial. Karena penelitian ini merupakan kajian sosial, maka peneliti menggunakan pendekatan Sosiologi. Selanjutnya dibantu dengan metode sejarah yang meliputi empat tahap yaitu: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, Perkembangan pendidikan pesantren Darul Muhajirin dan pengaruhnya terhadap masyarakat Praya tahun 1991-2000 M : *Pertama*, mengajarkan ilmu pendidikan Islam dengan menggabungkan metode pengajaran Salafiyah dan sistem modern. *Kedua*, Pesantren Muhajirin mendorong perkembangan IPTEK bagi masyarakat, terutama para santri atau murid-murid pesantren. *Ketiga*, di era globalisasi dan westernisasi pesantren ini mampu mempertahankan nilai-nilai spiritual berbasis kearifan lokal yang dapat menangkal pengaruh negatif perkembangan tersebut. *Keempat*, adanya Pesantren Darul Muhajirin di Praya membuat kehidupan masyarakat menjadi religius, berakhlakul karimah, semangat dalam menuntut ilmu khususnya ilmu agama. *Kelima*, Pesantren Darul Muajirin sebagai perintis sekolah-sekolah umum yang mempunyai muatan mata pelajaran agama yang komprehensif, memiliki sistem terpadu, dan kurikulum yang modern.

**Kata kunci:** *Perkembangan, Pendidikan, Pesantren Darul Muhajirin.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tsa	ts	te dan es
ج	Jim	j	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	Er
ز	Za	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	sh	es dan ha
ض	Dlad	dl	de dan el
ط	Tha	th	te dan ha
ظ	Dha	dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	ge dan ha

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
لا	lam alif	lâ	el dan a bercaping
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	y	Ye

## 2. Vokal

### a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
.....	Fathah	a	A
.....	Kasrah	i	I
.....	Dlammah	u	U

### b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Keterangan
ي.....	fathah dan	ai	a dan i

	ya		
و....	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : haula

### 3. Maddah (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا....	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
ي....	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
و....	dammah dan wau	û	u dengan caping di atas

### 4. Ta Marbutah

- Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah*.

Contoh:

الشمس : al-syamsy

الحكمة : al-hikmah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةِ  
وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ:

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, serta hidayahnya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan tesis yang berjudul: **Perkembangan Pendidikan di Pesantren Darul Muhajirin dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Praya Tahun 1991-2000 M**". sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister (S2) Humaniora pada Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar kita Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari zaman yang penuh dengan tipu daya kejahiliyaah menuju zaman yang lurus, terang benderang yang dipenuhi dengan iman dan taqwa. Dengan kerendahan hati dan ketulusan hati yang sangat dalam, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan dorongan demi selesainya Karya Ilmiah Berupa tesis ini, kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Muhammad Wildan, MA. Selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Syamsul Arifin, S. Ag. M. Ag. Selaku Kaprodi Magister Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Sujadi, MA. Selaku Dosen Pembimbing saya yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dalam mengarahkan dan membimbing penyusunan tesis ini.
5. Saya ucapkan terimakasih penulis haturkan juga kepada Dosen-dosen Sejarah Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. Machasin, M.A., Prof. Dr. H. M. Abdul Karim, MA, MA., Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M.A., Prof. Dr. H. Dudung Abdurrahman, M.A., Dr. Nurul Hak, M. Hum, yang telah memberikan bimbingan serta arahan dan pengajaran kepada penulis selama menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Magister Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, karena berkat bimbingan dan asuhan merekalah saya dapat menyelesaikan studi. Serta Segenap civitas Perpustakaan dan akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Keluarga besar Pesantren Darul Muhajirin yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadikan Pesantren Darul Muhajirin sebagai objek penelitian saya.
8. Segenap pimpinan pondok pesantren Darul Muhajirin Praya, TGH. M. Najmuddin Makmun, (sebagai pendiri Pondok Pesantren Darul Muhajirin Praya) TGH. M. Najamuddin Makmun, (Beliau selaku pimpinan pondok Pesantren Darul Muhajirin Lombok Tengah) Drs. H. Syamsul Rizal, Drs. H. Humaidi, Drs. H. Akhmad Zainuri, Drs. H. M. Usman, M. Bajuri, SH. Penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya telah membantu memberikan segala informasi tentang Pesantren Darul Muhajirin Praya Lombok Tengah.
9. Kedua orang tua saya, Bapak Saidi dan Ibu Sumarni yang selalu mendoakan saya dan ke tiga Saudara kandung, kakak Lukmanul Hakim, Sarifudin, Nurul Husnawati yang senantiasa memberikan motivasi, finansial, dan doanya kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

10. Terimakasih Kepada adek saya tercinta Nazratul Asikin, S. Kom, yang selalu memberikan semangat dan dorongan, sehingga tesis ini bisa selsai dengan baik.

*I Love you.*

11. Kepada semua teman-temen seperjuangan jurusan Magister Sejarah Peradaban Islam angkatan 2018, yakni adinda Qisthi Faradina Ilma Mahanani, Ahmad Shodiqin, Ikmal Fawaiq, Ja'farul Musadad, Abdul Aziz, Nur Rokhim, Faiz Nasrullah, Kasman, Rusman Zulkarnain, Iqbal Ibnu Zena, Wisnu Fahrudin, Aris Lukman Hakim, Mizwar dan para kakak kelas yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

12. Kepada jajaran kos Gang Anggrek, Demangan Kidul, Sleman DIY, Pak Sugiono, Agus, L. Rudi Rustandi, Fauzi, Riyan, Adi Fadilah, Rohimi, Zaki, Supran, Catur, Elga, Ahmad Soleh.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini, dan semoga segala kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap, tesis ini dapat bermanfaat bagi almamater dan orang banyak, khususnya penulis maupun pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 27 April 2021

Peneliti,

**Basarudin, S. Hum**

**NIM: 18201020005**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO .....	viii
ABSTRAK.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	x
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teoritik .....	16
F. Metode Penelitian .....	23
G. Sistematika Pembahasan .....	28
BAB II : GAMBARAN UMUM MASYARAKAT PRAYA DAN PESANTREN DARUL MUHAJIRIN TAHUN 1991-2000 M.....	30
A. Sejarah Desa Praya.....	30
B. Kondisi Masyarakat Praya .....	35
1. Kondisi Sosial Pendidikan .....	35
2. Kondisi Sosial Budaya .....	39
3. Kondisi Sosial Keagamaan .....	44
C. Sejarah Singkat Pesantren Darul Muhajirin.....	50
1. Latar Belakang Berdirinya .....	50

2. Pendiri Pesantren.....	55
3. Kondisi Pesantren .....	62
<b>BAB III : PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI PESANTREN DARUL     MUHAJIRIN PRAYA 1991-2000 M. ....</b>	<b>70</b>
A. Perkembangan Pesantren Darul Muhajirin tahun 1991-1996 .....	70
B. Perkembangan Pesantren Darul Muhajirin 1997-2000 .....	77
C. Faktor-faktor Perkembangan Pendidikan Islam di Pesantren Darul Muhajirin Praya.....	84
1. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi IPTEK.....	84
2. Peran Pemerintah Terhadap Pendidikan PPDM .....	85
3. Peran Masyarakat Terhadap Pendidikan PPDM .....	93
<b>BAB IV : PENGARUH PESANTREN DARUL MUHAJIRIN TERHADAP     MASYARAKAT PRAYA 1991-2000 M. ....</b>	<b>98</b>
A. Dalam Pendidikan .....	102
1. Pendidikan Tafhimul Ulumuddiniyah dan Qismut Takhassus. ....	106
2. Pendidikan MTs Darul Muhajirin .....	107
3. Pendidikan SMP Darul Muhajirin Praya .....	107
4. Pendidikan SMA Darul Muhajirin Praya.....	108
B. Dalam Bidang Ekonomi.....	115
1. Pembukaan Pasar dan Usaha Masyarakat Kecil Menengah (UMKM) ....	116
2. Pertanian dan Perdagangan .....	119
C. Dalam Bidang Keagamaan.....	123
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>133</b>
A. Kesimpulan .....	133
B. Saran.....	136
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>138</b>
<b>DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA .....</b>	<b>143</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>144</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>154</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pesantren adalah sebuah lembaga atau institusi tradisional dalam bidang pendidikan. Pesantren biasanya berada di desa-desa dan mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam. Pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam proses islamisasi di daerah-daerah dengan basis pendidikan ilmu agama Islam. Lembaga inilah yang dikemudian hari menjadi pelopor pendidikan Islam di Indonesia.<sup>1</sup> Lembaga Pesantren memiliki beberapa fungsi diantaranya: pendidikan agama Islam, media dakwah dan pengkaderan mubaligh, serta pengembangan kemasyarakatan. Para peserta didik pesantren disebut santri, umumnya mereka tinggal menetap di pesantren atau pondok.<sup>2</sup> Dari sini kemudian timbul istilah Pondok Pesantren yaitu tempat dimana para santri itu menetap.

Dalam Pesantren terjadi interaksi antara kiai, ustadz-ustadz, dan para santri. Kebiasaan pesantren tatkala kyai berjalan dan berpapasan dengan para

---

<sup>1</sup> Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm. 2-3.

<sup>2</sup> Asal-usul mengenai penamaan “santri” ada dua pendapat. Pertama, santri itu berasal dari bahasa Sanskerta yakni kata “sastri”, yang berarti melek huruf. Pada permulaan tumbuhnya kekuasaan Islam di Demak, kaum santri adalah kelas “literary” bagi orang Jawa. Hal ini disebabkan karena mereka memiliki pengetahuan ilmu agama yang lebih melalui kitab-kitab berbahasa Arab. Oleh karena itu menjadi santri berarti harus mengetahui ilmu agama. Kedua, kata santri berasal dari bahasa Jawa yakni *cantrik*, memiliki arti orang yang selalu mengikuti seorang guru. Mereka beralasan agar dapat belajar suatu keahlian dari guru tersebut. Lihat, Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, ( Jakarta: Paramadina, 1991), hlm. 20-22.

santri, para santri segera merunduk dan mencium tangan sang kyai. Kemudian para santri mengucapkan salam kepada sang kyai. Namun mayoritas para santri ketika melihat sang kyai, segera mereka bersembunyi karena takut dan rasa malu.<sup>3</sup> Berbeda dengan sang kyai, para ustadz di pesantren cenderung lebih mudah dan terbuka ketika berkomunikasi dengan para santri. Hal ini karena secara emosional dan usia antara para santri dan ustadz relatif lebih dekat, sehingga terciptanya komunikasi relatif lebih mudah.

Kebijakan pemerintah terhadap institusi pendidikan di Indonesia, termasuk institusi pelajaran agama Islam, mengalami pasang surut. "Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia dari masa kemerdekaan sampai tahun 1965 dikenal dengan masa orde lama". Sedangkan dari tahun 1965 hingga tahun 1998 disebut masa orde baru. Sebagai lembaga pendidikan pesantren memiliki akar sosio-historis yang cukup kuat, sehingga mampu menduduki posisi yang relatif sentral dalam dunia keilmuan. Suatu bukti bahwa pesantren dari dahulu hingga sekarang di tengah-tengah berbagai gelombang perubahan, masih tetap mampu bertahan atau eksis bahkan semakin maju.<sup>4</sup>

Menurut Nurcholish Madjid, pesantren identik dengan makna keislaman, dan "mengandung makna keaslian Indonesia. Pesantren sebagai suatu lembaga yang lahir dan berkembang dari pengalaman sosiologis masyarakat dengan lingkungannya.

---

<sup>3</sup> Maksun, *Madrasah: Sejarah dan Perkembangan* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 3.

<sup>4</sup> Azyumardi Azra, *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), hlm. 88.

Oleh karena itu, pesantren mempunyai keterkaitan erat dengan komunitas lingkungannya.<sup>5</sup> Kenyataan ini dapat dilihat dari latar belakang pendirian pesantren seperti pemeliharaan eksistensi pesantren itu sendiri melalui pemberian wakaf, sadaqah, hibah, dan sebagainya. Sebaliknya, pesantren pada umumnya “membalas jasa” komunitas lingkungannya dengan cara; memberikan pelayanan pendidikan keagamaan, bimbingan sosial, kultural dan ekonomi bagi masyarakat lingkungannya.<sup>6</sup>

Martin van Bruinessen mengatakan bahwa pesantren memiliki keunggulan dalam keilmuan yang diadopsi dari tradisi lokal. Lebih lanjut ia menilai bahwa pesantren sebagai salah satu tradisi agung atau tradisi kebesaran. Dengan demikian pesantren ada pada sisi *Transmisi* (mewujudkan) dan *internalisasi* (untuk menanamkan misi keilmuan) moralitas umat Islam.<sup>7</sup> Seorang tokoh (TGH. M. Najmuddin Makmun),<sup>8</sup> mengatakan bahwa sebagai pendidik yang memimpin sebuah lembaga pendidikan (pesantren) belum bisa dikatakan sempurna apabila dikemudian

---

<sup>5</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Melinium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 109.

<sup>6</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Melinium Baru*, hlm. 108.

<sup>7</sup> A. Malik Fajar, *Sintesa Antara Perguruan Tinggi dan Pesantren: Upaya Menghadirkan Wacana Alternatif*, dalam Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 113-115.

<sup>8</sup> *Tuan guru* adalah nama atau gelar yang diberikan kepada elit agama Islam di Lombok. Di Jawa disebut *Kyai*, di Sunda disebut *Ajengan*, di Padang disebut *Buya*, di Aceh disebut *Teungku*, Madura disebut *Bindara* dan disingkat *Na*. Dalam konteks Indonesia secara umum disebut Ulama. Untuk mendapatkan gelar sebagai ulama harus memiliki dua syarat. Pertama, memiliki keilmuan yang luas tentang agama. Kedua, pengakuan masyarakat atas ketaatannya terhadap ajaran Islam, setelah dibuktikan dalam perbuatannya sehari-hari. Ulama berfungsi sebagai pemimpin baik dalam masalah peribadatan maupun pemikiran agama. Ulama sering dijadikan sebagai representasi penuntun spritual dan pemimpin masyarakat. Lihat, Nur Huda, *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Nusantara* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2007), hlm.210-212.

hari lembaga dan sistem yang dikembangkannya ternyata *output* yang dihasilkan tidak mampu mentransfer keilmuannya dimasyarakat sekitarnya dan tidak mampu berbicara banyak dalam kancah yang lebih besar.

Dalam menyiarkan ajaran agama Islam di Praya Lombok Tengah, TGH. M. Najmuddin Makmun menjadi salah satu faktor penting.<sup>9</sup> Ia mempunyai para murid yang mumpuni setelah menuntaskan pendidikan di pondok pesantren Darul Muhajirin yang diasuhnya. Diantara para santri tersebut ada yang berkecimpung dalam kegiatan dakwah untuk mengajarkan agama Islam di kampung halaman mereka.<sup>10</sup> Para murid TGH. M. Najmuddin Makmun merupakan unsur penting dalam menyebarkan ajaran agama Islam di daerah-daerah Lombok lainnya. Melihat kenyataan tersebut TGH. M. Najmuddin Makmun memiliki apa yang disebut sebagai *output*.<sup>11</sup> Ini dibuktikan dengan keberhasilan para muridnya menjadi tokoh atau

---

<sup>9</sup> Dalam pandangan Weber istilah “*karisma*” merujuk pada suatu konsep otoritas yang didasarkan pada mutu luar biasa yang dimiliki seorang pemimpin sebagai seorang pribadi. Karena merujuk pada suatu mutu tertentu yang terdapat pada diri pribadi seorang, maka *Tuan Guru* berbeda dari orang biasa dan diperlakukan sebagai orang yang memperoleh anugerah dengan kekuasaan atau mutu yang bersifat adiduniawi luar biasa, atau sekurang-kurangnya merupakan perkecualiaan dalam hal-hal tertentu. Lihat, John Wiley dan Sons, Inc. Robert M.Z. Lawang, *Teori Sosilogi Klasik dan Modern 1*, terjemahan dari buku Johnson, Doyle Paul, *Sociological Theory Classical Founders and Contemporary Perspectives*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1986), hlm. 229

<sup>10</sup> Jamaluddin, *Sejarah Sosial Islam di Lombok Tahun 1740-1935: Studi Kasus Terhadap Tuan Guru* (Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011), hlm. 5-6.

<sup>11</sup> Tuan Guru Haji L. M. Turmudzi Badaruddin misalnya, di samping sebagai *Dewan Syuriah* NU NTB beliau juga termasuk jajaran kyai khos NU Indonesia dan beliau juga telah berhasil mendirikan Universitas Qomarul Huda di desa Bagu Kab. Lombok Tengah dan muridnya yang paling berpengaruh juga seperti TGH. Khairi Adnan yang kini menjabat sebagai *Dewan Syuriah* NU NTB saat ini dan sebagai Pimpinan Pesantren At-Tamimy. Lihat juga, Jamaluddin, *Dialektika Teks Suci Agama: Strukturasi Makna Agama dalam Kehidupan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 143.

pemuka agama, hampir seluruh muridnya menjadi pemimpin di masing-masing lembaga pendidikan yang mereka dirikan atau bangun.<sup>12</sup>

Semangat pembaruan keagamaan yang dilakukan oleh TGH. M. Najmuddin Makmun di Praya Lombok Tengah.<sup>13</sup> ditandai dengan adanya Pendidikan Islam dan sebuah masjid. Dari masjid inilah awalnya TGH. M. Najmuddin Makmun mengajarkan masyarakat membaca al-Qur'an. Di samping itu masjid merupakan tempat sentral melaksanakan dakwah (pendidikan Islam) bagi masyarakat Sasak Lombok. Dalam perkembangannya proses belajar mengajar di masjid mulai memadukan antara sistem *halaqah* (membentuk ke kelompok belajar dengan melingkar) dengan sistem semi-klasikal. Sistem tersebut relatif baru di Lombok Tengah dan merupakan sistem pengajaran modern saat itu. TGH. M. Najmuddin menjadikan masjid sebagai pusat belajar. Kemudian ia memberi nama masjid tersebut sama dengan nama pesantrennya yakni Darul Muhajirin Praya.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Di antara para murid beliau seperti TGH. Muhammad Turmudzi Badaruddin, TGH. Izzuddin Bukhari, TGH. Ishaq Hafidz, TGH. Ahmad Munir, TGH. Khairi Adnan, TGH. Abdul Hamid, TGH. Alwi dan lain-lain. Lihat Sohimun Faisol, *TGH. Muhammad Shaleh Hambali al-Anfanani dan Tasawuf al-Ghazali*, (laporan hasil penelitian), (STAIN Mataram, 1991). hlm. 10.

<sup>13</sup> Pandangan Mehdi Nakoosteen menjelaskan bahwa pendidikan Islam yang berlangsung di masjid disebut pendidikan yang unik karena menggunakan sistem *halaqah* (lingkaran). Dinamakan demikian, karena seorang guru duduk di tengah-tengah mimbar atau bantal membelakangi tembok atau tiang, begitu juga para murid duduk dengan membentuk setengah lingkaran di depan guru. Lingkaran tersebut di bentuk sesuai tingkatannya, semakin tinggi tingkat seorang pelajar, atau pelajar pengujung, maka ia duduk berdekatan dengan gurunya. Lingkaran-lingkaran masjid (*halaqah*) bermacam-macam dalam hal isi dan pendekatan, masing-masing individu memiliki lingkaran menurut tingkat pendidikan mereka. Standar kualitas guru. Para siswa, berpindah-pindah lingkaran, mencari guru yang tepat tingkatannya yang memberikan penerangan lebih lanjut. Jelasnya lihat Mehdi Nakoosteen, *Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat; Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam*, terj. Joko S. & Supriyanto Abdullah (Surabaya: Risalah Gusti, 1991), hlm. 60-62

<sup>14</sup> Adi Fadli, *Pemikiran Islam Lokal (Studi Pemikiran Tuan Guru Haji Muhammad Shaleh Hambali Bengkel Al-Ampenani)*, Disertasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001. hlm. 4.

Pengajaran kitab sebagai bentuk diseminasi dalam perkembangan pendidikan Islam di Pesantren Darul Muhajirin Praya merupakan pengenalan kepada masyarakat. Perlahan masyarakat secara berangsur-angsur dapat menerima apa yang diajarkan oleh TGH. M. Najamuddin Makmun. Ia mencoba mereformulasikan pendidikan Islam sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Teknik yang digunakan waktu itu ialah dalam bentuk tulisan (kitab) menggunakan bahasa Arab Melayu dengan metode tanya jawab dan uraian. Bentuk reformulasi Pendidikan Islam yang dikaji ialah kitab kuning, pembinaan tahfidz, tilawatil Al-Qur'an, latihan pidato tiga bahasa (Indonesia, Inggris dan Arab), diskusi antar santri, penelitian Ilmiah, pengembangan seni bela diri, pengembangan jurnalistik dan penerbitan karya ilmiah.<sup>15</sup> Namun demikian terdapat dua cara dalam dakwah yakni dengan tulisan dan dakwah secara lisan ke setiap masyarakat perkampungan.<sup>16</sup>

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membahas Dinamika dan Pengaruh Pendidikan di Pesantren Darul Muhajirin Praya 1991-2000 M. Pesantren Darul Muhajirin Praya Lombok Tengah lebih dititik beratkan pada kajian pendidikan keagamaan dan perkembangannya. Pendidikan ini meliputi lembaga sekolah-sekolah formal dan non-formal. Sekolah-sekolah formal diantaranya: SMP Darul Muhajirin dan SMADarul Muhajirin. Sedangkan sekolah-sekolah non-formal yaitu MTsDarul Muhajirin dan MA Darul Muhajirin.

---

<sup>15</sup> Najamuddin Makmun, *Manaqib* (Yayasan: Darul Muhajirin Praya, 2016), hlm. 2-3.

<sup>16</sup> Adi Fadli, *Pemikiran Islam Lokal.*, hlm. 9.



## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini membahas tentang “Perkembangan Pendidikan di Pesantren Darul Muhajirin dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Praya 1991-2000”. Penelitian ini diawali dari tahun 1991 karena merupakan awal perkembangan Pesantren yang ditandainya dengan adanya SMP, SMA, MTs dan MA.

Kemudian penulis membatasi akhir sampai tahun 2000 M, karena pada tahun tersebut sebagai masa puncak dari perkembangan pendidikan yang ada di Pesantren Darul Muhajirin, yang ditandai dengan menambahkan sarana/prasaran fisik dan juga unit-unit pembelajaran pendidikan modern seperti halnya sekolah-sekolah umum. Juga menyediakan laboratorium komputer, fisika, dan ruang belajar dengan menggunakan media. Dari situlah penulis membatasi akhir dari sebuah penelitian ini.

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis sejarah yang sistematis dan komprehensif, peneliti memfokuskan dan merumuskan penelitian ini dengan mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Mengapa Pesantren Darul Muhajirin didirikan di daerah Praya?
2. Bagaimana Perkembangan Pendidikan Islam di Pesantren Darul Muhajirin?
3. Bagaimana Pengaruh Pesantren Darul Muhajirin terhadap Masyarakat?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi perumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui latar belakang pesantren Darul Muhajirin Praya.
- b. Untuk mengetahui perkembangan pendidikan pesantren Islam Darul Muhajirin Praya.
- c. Untuk menjelaskan Pengaruh Pesantren Darul Muhajirin terhadap masyarakat.

### 2. Kegunaan Penelitian

#### a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam khazanah perkembangan pendidikan Islam terutama pada bidang sejarah peradaban Islam dalam kaitannya dengan kajian Islam lokal di Lombok Tengah, khususnya Pondok Pesantren Darul Muhajirin Praya.

#### b. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi praktisi pendidikan Islam dalam pengembangan lembaga pendidikan pesantren di masa depan.

### 3. Kajian Pustaka

Kajian tentang sebuah pesantren bukanlah suatu hal yang baru sebenarnya, banyak para peneliti-peneliti yang menulis tentang pesantren. Kajian tentang Pesantren Darul Muhajirin Praya sendiri tidak dapat dipisahkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, baik karena kesamaan penggunaan cara penelitian, pendekatan, maupun kedekatan konteks serta cakupannya. Namun penelitian yang peneliti lakukan tidak sama dengan para peneliti sebelumnya baik dari segi teori, pendekatan, metode maupun konteks pembahasan. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan dengan kajian sebelumnya. Maka peneliti melakukan kajian pustaka. Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

Pertama, tesis M. Mustanadi yang berjudul; “Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Madrasah dan KTSP Bidang Studi al-Qur’an Hadis di Madrasah Aliyah Darul Muhajirin Praya Lombok Tengah”.<sup>17</sup> Penelitian ini menyoroti bagaimana kebijakan kepala madrasah dalam pengembangan kelembagaan dan kebijakan KTSP di Darul Muhajirin Praya. Persamaan penelitian ini dengan kajian tersebut adalah pada pembahasannya yakni menjelaskan Pesantren Darul Muhajirin di Praya. Sedangkan perbedaannya pada fokus kajiannya yakni membahas perkembangan pendidikan di Pesantren Darul Muhajirin dan pengaruhnya terhadap masyarakat Praya tahun 1991-2000.

---

<sup>17</sup> M. Mustanadi, *Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Madrasah dan KTSP Bidang Studi al-Qur’an Hadis di Madrasah Aliyah Darul Muhajiri Praya Lombok Tengah* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Tesis, 2009)

Kedua, tesis Miftahul Khoiri yang berjudul: “Pendidikan Pesantren TebiIreng Jombang tahun 1948-1975 (Studi Perkembangan dan Dampak)”. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Magister Sejarah Pradaban Islam, 2020. Tesis ini menerangkan tentang Pendidikan Pesantren Tebuiireng dengan pokok bahasan perkembangan dan dampak dari tahun 1948-1975. Berikutnya kajian dari tesis ini menguraikan gambaran umum masyarakat Jombang meliputi: sejarah Kabupaten Jombang, kondisi sosial, keagamaan, sosial, budaya, dan politik. Kemudian membahas tahapan-tahapan perkembangan pendidikan Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Terakhir tesis tersebut menjelaskan dampak perkembangan pendidikan terhadap pesantren dan masyarakat dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan keagamaan. Persamaan penelitian ini dengan kajian tersebut adalah pada pembahasannya yakni menjelaskan Pesantren. Namun objek kajian (tempat) dan tahun yang diteliti adalah berbeda. Sedangkan perbedaan berikut adalah pada fokus kajiannya yakni membahas perkembangan pendidikan di Pesantren Darul Muhajirin dan pengaruhnya terhadap masyarakat Praya tahun 1991-2000.

Ketiga, tesis Mizwar yang berjudul: “Perkembangan Sistem Pendidikan Pesantren Modern Ar-Risalah Lubuklinggu tahun 1994-2018”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Magister Sejarah Pradaban Islam, 2020. Tesis ini menerangkan tentang Perkembangan Sistem Pendidikan Pesantren Modern Ar-Risalah Lubuklinggu tahun 1994-2018. Berikutnya kajian dari

tesis ini menguraikan tentang gambaran umum Pesantren Ar-Risalah Lubuklinggu: kondisi geografis Lubuklinggu, kondisi sosial keagamaan Lubuklinggu, sejarah berdirinya Pesantren Ar-Risalah Lubuklinggu. Kemudian membahas tahapan-tahapan sistem pendidikan pesantren modern Ar-Risalah Lubuklinggu dan proses pembelajaran pesantren modern Ar-Risalah Lubuklinggu. Terakhir tesis tersebut menjelaskan tentang faktor pendorong perkembangan kontemporer pesantren modern Ar-Risalah Lubuklinggu dan masyarakat dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan keagamaan. Persamaan penelitian ini dengan kajian tersebut adalah pada pembahasannya yakni menjelaskan Pesantren. Namun objek kajian (tempat) dan tahun yang diteliti adalah berbeda. Sedangkan perbedaan berikut adalah pada fokus kajiannya yakni membahas perkembangan pendidikan di Pesantren Darul Muhajirin dan pengaruhnya terhadap masyarakat Praya tahun 1991-2000.

Keempat, tesis Muhammad Hatim, “Kontekstualisasi Pemikiran Pendidikan Pesantren TGH. M. Shaleh Hambali Bengkel Al- Ampenani Lombok Barat”. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.<sup>18</sup> Tesis tersebut menjelaskan, masalah pokok yang diteliti adalah tentang membandingkan struktur keilmuan tentang pengajaran kitab-kitab kuning yang berada di Pesantren Darul Muhajirin Lombok Tengah dan Pesantren Bengkel Al- Ampenani Lombok Barat. Persamaan penelitian ini dengan kajian tersebut adalah pada pembahasannya yakni

---

<sup>18</sup> Muhammad Hatim, *Kontekstualisasi Pemikiran Pendidikan Pesantren TGH. M. Shaleh Hambali Bengkel Al- Ampenani Lombok Barat*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tesis, 2016).

menjelaskan Pesantren Darul Muhajirin di Praya. Sedangkan perbedaannya pada fokus kajiannya yakni membahas perkembangan pendidikan di Pesantren Darul Muhajirin dan pengaruhnya terhadap masyarakat Praya tahun 1991-2000.

Kelima, tesis Safiuddin yang berjudul: “Implementasi Pemikiran Pendidikan Islam TGH. M. Najmuddin Makmun di Darul Muhajirin Praya Lombok Tengah”, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam. Tesis ini menerangkan tentang Implementasi Pemikiran Pendidikan Islam TGH. M. Najmuddin makmun di Darul Muhajirin Praya Lombok Tengah. Berikutnya kajian dari tesis ini menguraikan tentang pengertian pemikiran dan komponen pendidikan: pengertian pemikiran pendidikan Islam, pemikiran tentang tuhan, manusia dan alam, tauhid sebagai paradigma pendidikan Islam dan komponen-komponen pendidikan, seperti tujuan pendidikan, pendidikan peserta didik, kurikulum pendidikan, metode pendidikan. Kemudian membahas tahapan-tahapan biografi TGH. M. Najmuddin Makmun dan Kondisi Masyarakat Lombok, masuknya Islam di Pulau Lombok, kondisi sosial politik, sosial keagamaan, sosial pendidikan. Terakhir tesis tersebut menjelaskan tentang pemikiran pendidikan Islam TGH. M. Najmuddin dan Implementasinya di Darul Muhajirin Praya. Pemikiran pendidikan Islam Najmuddin Makmun, Implementasi pemikiran TGH. M. Najmuddin Makmun di Darul Muhajirin Praya. Persamaan penelitian ini dengan kajian tersebut adalah pada pembahasannya yakni menjelaskan Pesantren. Namun objek kajian (tempat) dan tahun yang diteliti adalah berbeda. Sedangkan perbedaan

berikut adalah pada fokus kajiannya yakni membahas perkembangan pendidikan di Pesantren Darul Muhajirin dan pengaruhnya terhadap masyarakat Praya tahun 1991-2000.

Keenam, skripsi Husniadi yang berjudul; “Pola Kepemimpinan Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Muhajirin Praya Lombok Tengah”.<sup>19</sup> Karya ini memaparkan pola-pola kepemimpinan yang ditetapkan di Pondok Pesantren Darul Muhajirin Praya Lombok Tengah diantaranya kepemimpinan yang otoriter, Pola kepemimpinan otokratis. Persamaan penelitian ini dengan kajian tersebut adalah pada pembahasannya yakni menjelaskan Pesantren Darul Muhajirin di Praya. Sedangkan perbedaannya pada fokus kajiannya yakni membahas perkembangan pendidikan di Pesantren Darul Muhajirin dan pengaruh terhadap masyarakat Praya tahun 1991-2000.

Ketujuh, skripsi Kartikawati yang berjudul; “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Darul Muhajirin Praya Lombok Tengah”.<sup>20</sup> Karya ini mengkaji tentang bagaimana sistem pendidikan Pondok Pesantren Darul Muhajirin dalam meningkatkan kualitas santri. Kualitas yang dimaksud adalah mutu sumber daya manusia (SDM) yang mengangkut kemampuan, baik kemampuan fisik maupun kemampuan non fisik. Unsur-unsur

---

<sup>19</sup> Husniadi, *Pola Kepemimpinan Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Muhajirin Praya Kabupaten Lombok Tengah* (Mataram: Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram, Skripsi, 1999).

<sup>20</sup> Kartikawati, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Darul Muhajirin Praya Lombok Tengah* (Mataram: Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram, Skripsi, 1998).

aspek kualitas santri, antara lain: kesehatan dan kondisi fisik, kecerdasan (intelektual) dan keterampilan (skill), disiplin, motivasi, semangat juang yang tinggi, kepemimpinan dan keteladanan. Persamaan penelitian ini dengan kajian tersebut adalah pada pembahasannya yakni menjelaskan Pesantren Darul Muhajirin di Praya. Sedangkan perbedaannya pada fokus kajiannya yakni membahas dinamika Pendidikan di Pesantren Darul Muhajirin dan pengaruhnya terhadap masyarakat Praya tahun 1991-2000.

Kedelapan, buku Abd. Halim Soebahar yang berjudul “Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren”, 2013.<sup>21</sup> Buku ini fokus membahas tentang transformasi kompetensi kepemimpinan kiai dan sistem pendidikan Pesantren yang ada di Praya Lombok Tengah. Persamaan penelitian ini dengan kajian tersebut adalah pada pembahasannya yakni menjelaskan Pesantren Darul Muhajirin di Praya. Sedangkan perbedaannya pada fokus kajiannya yakni membahas perkembangan pendidikan di Pesantren Darul Muhajirin dan pengaruhnya terhadap masyarakat Praya tahun 1991-2000.

Kesembilan, buku Mastuhu yang berjudul, “Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren”.<sup>22</sup> Sebagai seorang akademisi yang pernah dibina dan dibesarkan dalam tradisi pesantren, dari penelitian Mastuhu yang meneliti enam lembaga pondok pesantren di

---

<sup>21</sup> Buku Karangan Abd. Halim Soebahar yang berjudul “*Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: LKiS, 2013).

<sup>22</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994).



Jawa menjelaskan bahwa sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam, pesantren dianggap berhasil dalam mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya. Persamaan penelitian ini dengan kajian tersebut adalah pada pembahasannya yakni menjelaskan Pesantren Darul Muhajirin di Praya. Sedangkan perbedaannya pada fokus kajiannya yakni membahas perkembangan pendidikan di Pesantren Darul Muhajirin dan pengaruhnya terhadap masyarakat Praya tahun 1991-2000.

Kesepuluh, buku Nurcholish Madjid yang berjudul; “Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan”, 1997.<sup>23</sup> Buku ini membahas tentang kondisi, kiprah, dan masalah-masalah yang dihadapi pesantren. Buku ini menitik beratkan pada masa depan pesantren dalam pendidikan. Persamaan penelitian ini dengan kajian tersebut adalah pada pembahasannya yakni menjelaskan Pesantren. Sedangkan perbedaannya pada fokus kajiannya yakni membahas perkembangan pendidikan di Pesantren Darul Muhajirin dan pengaruhnya terhadap masyarakat Praya tahun 1991-2000.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak kalangan sarjana yang memberikan perhatian terhadap studi keislaman khususnya di Indonesia, khususnya dalam dunia pesantren. Meskipun pun dengan berbagai motivasi yang berbeda, studi Islam di Indonesia dikerangkai dengan berbagai perspektif akademisi. Penelitian ini memfokuskan pada dinamika Pendidikan di Pesantren Darul Muhajirin dan pengaruhnya terhadap masyarakat Desa Praya.

---

<sup>23</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997).

#### 4. Kerangka Teoritik

Untuk mengetahui setiap peristiwa dalam sejarah yang serba kompleks, membutuhkan adanya suatu pendekatan yang mampu mendeskripsikan dari sisi mana sejarah tersebut dipaparkan.<sup>24</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologi untuk melihat perkembangan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darul Muhajirin. Pendekatan sosiologi merupakan pendekatan atau suatu metode yang pembahasannya atas suatu objek yang dilandaskan pada masyarakat yang ada pada pembahasan tersebut. Berdasarkan pengembangan ilmu pengetahuan kontemporer, ilmu ini digunakan sebagai salah satu metode dalam rangka memahami dan mengkaji agama.<sup>25</sup> Secara defenitif sosiologi sering kali dimaknai sebagai ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat. Sementara itu George Ritzer menjelaskan bahwa sosiologi ialah ilmu yang mempelajari pola hubungan dan berbagai interaksi sosial dalam masyarakat yang melibatkan nilai, norma, dan peraturan dalam rangka membentuk dan mempertahankan keteraturan sosial.<sup>26</sup> Masyarakat senantiasa mengalami perubahan di semua tingkat kompleksitas internalnya. Dalam kajian sosiologis, perubahan dilihat sebagai suatu yang dinamis

---

<sup>24</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 4-5.

<sup>25</sup> Moh. Rifai, *Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologis*, Al-tanzim jurnal manajemen pendidikan Islam vol. 2 no. 1 2018, hlm. 23.

<sup>26</sup> Agus Machfud Fauzi, *Sosiologi Agama* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Prodi Sosiologi Jurusan Ilmu Sosial, 2017), hlm. 2.

dan tidak linier. Perubahan ini meliputi: pola pikir yang lebih inovatif, sikap, dan kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih bermartabat.<sup>27</sup>

Menurut Selo Soemardjan perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada struktur lembaga-lembaga kemasyarakatan yang mempengaruhi sistem sosialnya. Pengaruh ini berupa nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.<sup>28</sup> Lebih lanjut Soerdjono soekanto mengatakan bahwa, perubahan yang terjadi disebabkan oleh sumber daya dalam diri masyarakat itu sendiri. Perihal perubahan itu diantaranya: perubahan aspek demografi (bertambah dan berkurangnya penduduk, adanya penemuan-penemuan baru seperti teknologi baru, terjadinya pertentangan atau konflik dalam masyarakat, terjadinya gerakan sosial atau pembrontakan).<sup>29</sup> Penemuan-penemuan baru itu meliputi: penemuan ide, alat, hal baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Penyempurnaan penemuan-penemuan pada *discovery* (penemuan baru) oleh individu atau serangkaian individu, diterapkannya ide, alat, hal baru, melengkapi atau menggantikan ide, alat, hal yang lama.

Berikutnya adalah faktor-faktor yang mendorong aktivitas penemuan dalam masyarakat. Kedua terdapat ahli-ahli yang mampu menjawab kekurangan unsur. Ketiga, dorongan berupa reward atau penghargaan terhadap aktivitas penemuan baru.

---

<sup>27</sup> Abd Rasyid, *Perubahan Sosial, dan Strategi Komunikasi: Efektivitas Dakwah dalam Pembangunan Sosial* (Ponorogo: Anggota IKAPI, 2018), hlm. 1.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

<sup>29</sup> Soedjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Garapindo Persada 1996), hlm. 10.

Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya proses perubahan antara lain: kontak dengan kebudayaan luar atau budaya lain, majunya sistem pendidikan masyarakat, sikap menghargai hasil karya orang lain dan keinginan untuk maju, toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang, sistem masyarakat yang terbuka, penduduk yang heterogen, ketidak-puasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu, orientasi ke masa depan, dan adanya nilai untuk meningkatkan taraf hidup.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini ialah Pondok Pesantren Darul Muhajirin Praya. Untuk melihat perkembangan, perubahan, dan pengaruhnya terhadap masyarakat, maka peneliti menggunakan pendekatan fungsional yang menganggap masyarakat terintegrasi atas dasar kata kesepakatan dari para anggota-anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu. Pondok Pesantren merupakan lembaga dalam suatu masyarakat yang identik berada dipedesaan dan memiliki fungsi-fungsi atau pun peran terhadap masyarakat. Masyarakat sebagai sistem sosial, secara fungsional terintegrasi ke dalam suatu bentuk ekuilibrium. Dengan demikian pondok pesantren terintegrasi atau memiliki hubungan dengan masyarakat baik secara struktural (struktur sosial) maupun fungsional. Beberapa unsur dalam pendekatan sosial antara lain: *integration approach*, *order approach*, *equilibrium*, atau *structural fungsional approach* (fungsional struktural, fungsionalisme struktural).<sup>31</sup> Menurut Durkheim

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 10.

<sup>31</sup> Wirawan, Ida Bagus, *Migrasi Sirkuler Tenaga Kerja Wanita Keluar Negeri* (Surabaya: PPs. Universitas Airlangga, 2006), hlm. 42

bahwa fenomena sosial harus dikaji dengan cara eksplanasi melalui dua pendekatan pokok yang berbeda, yaitu pendekatan historis dan pendekatan fungsional. Pendekatan fungsional berusaha untuk menjawab pertanyaan mengapa suatu item-item sosial tertentu mempunyai konsekuensi tertentu terhadap operasi keseluruhan sistem sosial. Sedangkan historis berusaha untuk menjawab mengapa item sosial tersebut, bukannya item-item sosial yang lain, secara historis yang mempunyai fungsi tersebut.

Lebih lanjut Durkheim mengatakan penelitian sosial harus mengkombinasikan kajiannya untuk mencari asal usul dan sebab (pendekatan historis), disatu pihak, dan penentuan fungsi-fungsi dari suatu fenomena sosial (pendekatan fungsional), dipihak lain. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan apakah ada satu hubungan antara kenyataan sosial dengan kebutuhan umum organisasi sosial. Jika ada maka hubungan tersebut terdiri dari hal-hal apa saja dan bagaimana prosesnya, sehingga hubungan berfungsi terjadi.<sup>32</sup>

Sementara itu untuk menganalisis perkembangan pesatren peneliti menggunakan teori evolusi dan teori perubahan sosial. Konsep, teori, pendekatan dan metode tersebut peneliti gunakan sebagai langkah untuk mengoperasionalkan penelitian ini, sehingga menjadi sebuah kajian yang relevan. Selanjutnya peneliti menggunakan beberapa kata atau istilah secara konseptual dan diikuti dengan teori

---

<sup>32</sup> Emile Durkheim, *Rules of Sociological Method* (Chicago: University of Chicago Press. 1938), hlm.12.

untuk mempermudah dalam menganalisis penelitian ini. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang mengkaji dan mempelajari kitab-kitab kuning (kitab klasik khusus). Pesantren yang baik adalah mampu memberikan fasilitas yang baik dan nyaman bagi para santri.<sup>33</sup> Dalam penggunaan sehari-hari pesantren disebut dengan istilah pondok atau pondok pesantren. Secara esensial kedua istilah tersebut mengandung makna yang sama. Sementara itu asrama merupakan penginapan para santri sehari-hari sebagai pembeda antara pondok atau pesantren.<sup>34</sup>

Teori evolusi kebudayaan secara umum dibagi menjadi empat yaitu: teori evolusi linier, teori evolusi diferensi, teori evolusi universal, dan teori evolusi multilinier.<sup>35</sup> Teori evolusi linier merupakan bentuk evolusi yang dikembangkan oleh para ahli pada masa awal, seperti tokoh August Comte, Herbert Spencer, dan Emile Durkheim.<sup>36</sup> Teori evolusi linier adalah suatu perubahan yang menuju tingkat penyempurnaan perubahan. Perubahan ini pada umumnya disebabkan oleh faktor tunggal atau lebih yang menekankan perkembangan internal.<sup>37</sup> Berikutnya teori

---

<sup>33</sup> Abd. Aziz, Tata Pangarsa dkk (ed), *Merawat Nusantra Menumbuhkan Kembali Spirit Pesantren dalam Kebhinekaan* (Malang: Genius Media, 2007), hlm. 121.

<sup>34</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, T. Th), hlm. 02.

<sup>35</sup> Koentjoroningrat, *Sejarah Teori Antropologi I* (Jakarta: UI Press, 2009), hlm. 31-36.

<sup>36</sup> Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 269.

<sup>37</sup> Piotrs Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* terj. Alimandan (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 126-128.

evolusi diferensi yakni memandang proses evolusi sosial-kultural seperti evolusi organik, yang dimulai dari variasi dan diferensiasi dari bentuk yang sangat sederhana ke bentuk yang paling rumit. Faktor dominan merupakan peningkatan kapasitas penyesuaian secara umum, namun kecendrungan itu tidak menghalangi jalannya proses perkembangan secara khusus. Sementara itu Nurul Hak memandang bahwa teori evolusi multilinier ini berangkat dari asumsi bahwa masyarakat dan kebudayaan mengalami perkembangan melalui berbagai unsur. Perkembangan ini terjadi tidak hanya pada satu garis lurus saja, akan tetapi banyak garis yang digunakan (unsur atau faktor). Unsur-unsur tersebut saling mempengaruhi untuk beradaptasi dan berinteraksi melakukan kontak dengan lingkungan sekitar alamnya.<sup>38</sup> Teori evolusi multilinier ini peneliti gunakan untuk melihat perkembangan pendidikan Islam dari tahap yang sangat sederhana menuju tahap yang relatif baik. Perkembangan pendidikan tersebut berjalan linier berdasarkan unsur budaya yang dipengaruhi oleh berbagai unsur kebudayaan lain. Perkembangan ini dipengaruhi berbagai faktor internal maupun eksternal.

Metode penelitian sejarah selalu melibatkan metode ilmiah untuk mengkaji atau meneliti suatu peristiwa. Sejarah merupakan salah satu upaya menceritakan cerita masa lalu yang berkaitan dengan bagaimana mekanisme dan proses-proses ilmiah. Untuk mendapatkan fakta sejarah yang mampu dipertanggungjawabkan sebagai suatu karya ilmiah membutuhkan suatu metode. Untuk itu peneliti

---

<sup>38</sup> Nurul Hak, "Sistem Pendidikan Islam di Indonesia Awal Abad ke-20" dalam Abdurrahman Assegaf, *Pendidikan Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Suka Press, 2007), hlm. 78-79.

menggunakan metode penelitian ilmiah dalam proses menguji secara kritis peristiwa apa dan peninggalan yang ada pada masa itu. Kemudian peneliti menjelaskan kembali secara imajinatif penggunaan penelitian sejarah tersebut. Louis Gottschlak lebih lanjut menjelaskan bahwa penelitian sejarah dimaksudkan untuk menggali dan menganalisis dengan kritis rekaman atau peninggalan masa lalu.<sup>39</sup> Langkah-langkah dalam metode sejarah terdiri dari empat hal yaitu: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.<sup>40</sup>

Selanjutnya Zamakhsyari Dhofier menerangkan *term* pesantren berasal dari kata santri dengan imbuhan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri.<sup>41</sup> Sementara itu M. Dawam Rahardjo mengatakan bahwa pesantren adalah tempat di mana anak-anak muda dan dewasa belajar secara lebih mendalam tentang ilmu agama Islam secara sistematis, langsung dari dalam bahasa Arab berdasarkan pembacaan kitab-kitab klasik karangan ulama-ulama besar.<sup>42</sup>

Kaitannya dengan penelitian ini peneliti menggunakan teori evolusi multilinier yang dikembangkan oleh *Julian Steward*. Teori evolusi multilinier menjelaskan bahwa perkembangan kebudayaan diumpamakan seperti perkembangan organisme yang mengalami pertumbuhan dari yang sangat sederhana kepada yang

---

<sup>39</sup> Lous Gottschlak, *Mengerti Sejarah*, ter. Nugroho Noto Susanto, cet. 4, (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 63.

<sup>40</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007), hlm. 63.

<sup>41</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Cet XI (Jakarta: Lp3ES, 2001), hlm. 41.

<sup>42</sup> M.DawamRahardjo, *PesantrendanPembaharuan* Cet.IV.,(Jakarta:LP3ES,1988), hlm. 2.



lebih kompleks. Perkembangan tersebut terjadi menurut sejumlah garis yang berbeda seperti digambarkan dalam sebatang pohon yang bercabang banyak.<sup>43</sup> Disamping itu penelitian ini juga menggunakan untuk melihat perkembangan pesantren tersebut. Teori perubahan sosial adalah gejala yang inheren dalam setiap perkembangan atau pertumbuhan (*development*). Teori perubahan sosial (*developmentalisme*) menggambarkan bahwa masyarakat mengalami pertumbuhan atau perkembangan dalam suatu proses analog secara organis dengan tambah besarnya entitas, meningkatnya kemampuan dan kapasitas mempertahankan eksistensi untuk beradaptasi terhadap lingkungan, dan efektivitas dalam mencapai tujuannya.<sup>44</sup>

## 5. Metode Penelitian

Dalam melakukan penulisan karya ilmiah seperti halnya skripsi, tesis, dan disertasi metode mempunyai peran yang sangat penting. Secara umum sejarah merupakan proses penyajian dan analisis sumber atau laporan dari masa lampau secara kritis. Metode penelitian sejarah disebut juga metode sejarah. Metode mempunyai arti cara, jalan, atau petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis. Metode penelitian sejarah secara umum adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis.<sup>45</sup>

Metode penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo terdiri dari lima tahapan.

---

<sup>43</sup> Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, terj. Alimandan (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 394.

<sup>44</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 162.

<sup>45</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 103.

*Pertama*, pemilihan topik. Kaitannya dengan penelitian ini peneliti mengambil kajian dengan judul “Perkembangan Pendidikan di Pesantren Darul Muhajirin Praya dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat 1991-2000”. *Kedua*, pengumpulan sumber (*heuristik*). *Ketiga*, verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber). *Keempat*, interpretasi (analisis dan sintesis). *Kelima*, penulisan atau historiografi.<sup>46</sup> Berikut penjelasan masing-masing tahapan penulisan dalam penelitian sejarah.

#### **a. Heuristik (pengumpulan data sejarah)**

*Heuristik* berasal dari kata Yunani *heurishein*, yang artinya memperoleh. Menurut G. J. Renier, sebagaimana dikutip oleh Dudung Abdurrahman bahwa *heuristik* adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu *heuristik* tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. *Heuristik* merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasikan dan merawat catatan-catatan.<sup>47</sup> Dalam penulisan tesis ini, peneliti menggunakan dua langkah untuk mencari dan menemukan sumber sejarah yaitu: mencari sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber-sumber primer ini terdiri dari: buku karangan TGH. M. Syamsul Rijal berjudul; *Manaqib TGH. M. Najmuddin Makmun*. Buku karangan TGH. M. Busyairi berjudul: *Kitab Kecil Untuk Menghidupkan Hati, Sifat Dua Puluh*. Buku karangan TGH. M. Syamsul Rijal berjudul; *Kitab Fawaid al-Hifzi Li Jama'ati*

---

<sup>46</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1995), hlm. 89.

<sup>47</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 104.

*Majalisi at-Taimi Darul Muhajirin*. Buku karangan Dr. Utsman berjudul: *Tazkirul al-ghaafilin tentang fadilah salawat ala saidina mursali*. Buku karangan Prof. Dr. Adi Fadhli berjudul: *Sejarah Ringkas Deside Wali Nyatok*.

Sedangkan data sumber-sumber sekunder yaitu berupa buku-buku, artikel hasil penelitian yang ada kaitannya dengan tokoh. Seperti "*Mencetak Muslim Modern Peta Pendidikan Islam di Indonesia*", karya Jajat Burhanuddin dan Dina Afrianty. Selain itu hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang tokoh murid-murid dari TGH. M. Najmuddin Makmun. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Humaidi Najmuddin kepala sekolah Madrasah Aliyah MA Darul Muhajirin, Muhammad Zainuri kepala sekolah SMA Darul Muhajirin, Salehuddin kepala sekolah MTs Putri Darul Muhajirin, Samsul Rijal selaku pengurus Yayasan Darul Muhajirin.<sup>48</sup>

#### **b. Verifikasi (kritik sumber)**

Pada tahap ini peneliti melakukan uji keabsahan tentang keaslian sumber melalui dua cara yaitu kritik intern dan ekstern. Kritik intern digunakan untuk menguji keabsahan, kesahihan sumber (kredibilitas) seperti isi pembahasan, stempel, tahun dibuat, tempat dimana sumber didapatkan dan penulis.<sup>49</sup>

Sedangkan kritik ekstern sendiri adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Suhirmah (Kepala Sekolah Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Darul Muhajirin Praya), 12 juni 2020.

<sup>49</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 68.

terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah.<sup>50</sup> Kritik intern lebih menekankan aspek dalam yaitu isi dari sumber atau dokumen, kesaksian orang yang diwawancarai.

Pada tahap ini untuk mengkritik sumber yang peneliti tulis. Maka peneliti melakukan kritik intern yang dalam keputusannya lebih menitik beratkan pada kebenaran dan keaslian data dengan mencari korelasi sumber-sumber yang ada, sehingga dapat ditarik fakta untuk penulisan sejarah. Di samping itu, penulis juga menggunakan kritik ekstern yang dalam pelaksanaannya menitik beratkan kredibilitas dari sumber yang ada.

### **c. Interpretasi (penafsiran terhadap fakta sejarah)**

Interprestasi atau penafsiran sejarah dapat disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis berarti menguraikan, dan secara terminologi berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Di dalam proses interprestasi sejarah, peneliti harus mencapai suatu hal untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut terjadi. Data sejarah kadang mengandung beberapa sebab yang membantu mencapai hasil dalam berbagai bentuknya. Walaupun suatu sebab kadangkala dapat mengantarkan kepada hasil tertentu, tetapi mungkin juga sebab yang sama dapat mengantarkan pada hasil yang berlawanan dalam lingkungan lain. Oleh karena itu interpretasi dapat dilakukan dengan cara

---

<sup>50</sup> Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm. 132.

membandingkan data guna menyingkap peristiwa-peristiwa mana yang terjadi dalam waktu yang sama.<sup>51</sup> Analisis sejarah bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta tersebut dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.<sup>52</sup> Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan dan menganalisis sebuah masalah tentang terjadinya Perkembangan Pendidikan di Pesantren Darul Muhajirin dan pengaruhnya terhadap masyarakat Praya tahun 1991-2000.

Analisis tersebut sangat penting dilakukan untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi suatu peristiwa tersebut dapat terjadi, sehingga akan mengacu pada apa, siapa saja yang terlibat dalam sebuah peristiwa tersebut, kapan, dan bagaimana peristiwa tersebut terjadi, serta mengapa peristiwa tersebut terjadi.

#### **d. Historiografi (penulisan sejarah)**

Sebagai tahap terakhir dalam metode penelitian sejarah adalah historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan).<sup>53</sup> Pada tahap ini peneliti menuangkan laporan penelitian

---

<sup>51</sup> Abdurrahman, *Metode*, hlm. 64-65.

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 73.

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 76.

ke dalam sebuah karya. Karya tersebut merupakan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal hingga akhir tentang “Perkembangan Pendidikan di Pesantren Darul Muhajirin dan pengaruhnya terhadap masyarakat Praya tahun 1991-2000”, yang sistematis, diakronis, kausalitas, dan kronologis.

## 6. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam sistematika penulisan penelitian ini disesuaikan dengan pokok-pokok permasalahan yang dibahas. Maka untuk memudahkan pemahaman pembaca dalam hal ini peneliti membaginya ke dalam lima bab. Kemudian masing-masing bab dibagi ke dalam beberapa sub-sub bab. Kelima bab tersebut dalam pembahasan ini antara lain:

BAB I : merupakan Pendahuluan, yang berisitentang Latar Belakang dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: membahas Gambaran Umum dan Kondisi Sosial Masyarakat Praya. Pembahasan ini meliputi: sejarah Praya, kondisi sosial-pendidikan masyarakat Praya, kondisi sosial-budaya masyarakat Praya, kondisi sosial-keagamaan masyarakat Praya.

BAB III : membahas Perkembangan Pendidikan di Pesantren Darul Muhajirin Praya tahun 1991-2000. Pembahasan ini meliputi: latar belakang berdirinya pesantren Darul Muhajirin, pendiri pesantren Darul Muhajirin, kondisi pesantren Darul Muhajirin, perkembangan pesantren Darul Muhajirin tahun 1991-

1996, perkembangan pesantren Darul Muhajirin Praya tahun 1997-2000, pemikiran pendidikan TGH. M. Najmuddin Makmun, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi IPTEK, peran pemerintah terhadap pendidikan pesantren Darul Muhajirin, peran masyarakat terhadap pendidikan pesantren Darul Muhajirin.

BAB IV : menjelaskan Pengaruh Pesantren Darul Muhajirin Praya terhadap masyarakat yang terdiri dari tiga bidang utama yaitu: bidang pendidikan, bidang ekonomi, dan bidang keagamaan. Pertama, bidang pendidikan seperti berdirinya Tafhimul Ulumuddiniyah, Qismut Takhassus, SMP, MTs, SMA dan MA Darul Muhajirin. Kedua, bidang ekonomi terdiri dari pembukaan Pasar, Usaha Masyarakat Kecil Menengah (UMKM), pertanian dan perdagangan. Ketiga, bidang keagamaan yakni berdirinya Majelis-Majelis Taklim.

BAB V : merupakan penutup, berisi kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian, dan saran untuk penelitian berikutnya atau yang akan datang.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pesantren Darul Muhajirin didirikan di Praya atas dasar pertimbangan dua hal. *Pertama*, Praya letaknya yang strategis yaitu dekat dengan pusat pemerintahan daerah. Dengan demikian memudahkan masyarakat untuk mengurus surat-surat seperti: Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), Akte Kelahiran, Surat Nikah, dan lain-lainnya. Disamping itu banyak institusi-institusi pendidikan yang berada di Desa Praya contohnya: Madrasah Nurul Yaqin berdiri sejak tahun 1971, Pondok Pesantren Islahuddin Kediri berdiri tahun 1990, Pondok Pesantren Komarul Huda Bagu berdiri tahun 1981, SMA 2 Praya, MAN 1 Praya dan lain-lain. Pemilihan lokasi dalam pembangunan Pondok Pesantren Darul Muhajirin itu sangat tepat. Karena berdekatan langsung dengan Perpustakaan Serbaguna, Kantor Pengadilan Agama Negeri, Kantor Bupati Praya, Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI), dan dekat dengan Masjid Agung Praya. *Kedua*, pusat aktivitas ekonomi masyarakat yang cukup maju. Karena Pesantren Darul Muhajirin lokasinya dekat dengan Pasar Renteng, Praya, sehingga masyarakat dapat melakukan transaksi jual-beli barang maupun jasa sangat mudah. Dalam perkembangannya taraf kehidupan ekonomi masyarakat lama-kelamaan semakin meningkat, dan hidup sejahtera.



Perkembangan pendidikan di Pesantren Darul Muhajirin terjadi pada tahun 1991 hingga tahun 2000. Perkembangan pendidikan Islam ini dipengaruhi oleh beberapa hal. *Pertama*, kepemimpinan TGH. M. Najmuddin Makmun yang memiliki pandangan progresif dan visioner. Ia mempunyai banyak gagasan, ide dan menerapkannya dalam Pesantren Darul Muhajirin. *Kedua*, tuntutan dunia kerja untuk mengarungi perkembangan zaman bagi para santri setelah keluar dari pesantren. *Ketiga*, bentuk respon terhadap kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia pendidikan dengan cara menginternalisasikan perangkat teknologi dan segala yang mendukung pendidikan kedalam sistem yang sudah ada. *Ketempat*, ilmu agama sangat ditekankan di Pesantren Darul Muhajirin untuk mendidik para santri atau murid berakhlak baik. *Kelima*, ilmu pengetahuan sebagai pendorong perkembangan pendidikan di Pesantren Darul Muhajirin untuk membekali para santri dalam mempunyai gagasan dan peluang ketika keluar dari pesantren.

Perkembangan Pendidikan di Pesantren Darul Muhajirin secara garis besar dapat dibagi menjadi dua tahap. *Pertama*, dari tahun 1991 sampai tahun 1996 merupakan tahap perkembangan. Perkembangan ini ditandai dengan metode pendekatan kombinasi (memadukan metode klasikal dan modern) pada sistem pembelajaran para santri. Kemudian perkembangan ini diikuti oleh adanya pembangunan Madrasah Tsanawiyah yang didalamnya terdapat dua jenis yaitu bermodel A, dan B. Madrasah ini memberikan materi pembelajaran ilmu agama 75%, dan materi pelajaran umum 25%. Materi pelajaran umum meliputi: Bahasa

Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Geografi, dan ilmu Sejarah. Sedangkan materi pelajaran dalam bidang ilmu agama antara lain: ilmu Al-Qur'an dan Hadits, Fiqih, dan pengkajian kitab-kitab kuning. Cara pembelajaran yang demikian memberikan ilmu pengetahuan yang lebih luas dan sistematis.

*Kedua*, dari tahun 1997 sampai tahun 2000 merupakan kemajuan hal ini ditandai dengan keberhasilan dalam membangun gedung dan sekolah berjumlah 37 ruang belajar, 6 ruang kantor, 2 perpustakaan, 1 ruang multimedia, 1 laboratorium multimedia, 2 laboratorium bahasa, 2 laboratorium dengan 35 unit komputer, 2 laboratorium IPA, 1 tempat pertemuan (aula), 1 mushola, 9 asrama putra, 17 asrama putri, 7 kamar mandi asrama putra, 17 asrama putri, 1 lokal untuk pengurus asrama putra, dan 1 ruang untuk pengurus puri, 1 ruang untuk kesehatan Poskestren.

Pengaruh Pesantren Darul Muhajirin terhadap masyarakat Praya sebagai berikut. *Pertama*, banyak masyarakat yang menyekolahkan anaknya untuk belajar di Pesantren Darul Muhajirin untuk belajar ilmu agama. *Kedua*, memperbaiki keadaan pendidikan, dan keagamaan masyarakat. Dengan adanya pesantren dapat menimbulkan kebudayaan baru yang bercorak agamis. Kehidupan masyarakat yang awalnya sekuler maupun kurang faham dengan agama menjadi tertata dengan baik dan religius. Dari sinilah muncul kebudayaan khas pesantren yang biasa oleh peneliti disebut sebagai kebudayaan kaum santri (kaum sarungan). *Ketiga*, memperbaiki perekonomian masyarakat menjadi lebih maju. Lahirnya pesantren memicu tumbuhnya pusat-pusat perdagangan (jual-beli) terutama: toko-toko kitab, warung-

warung makan, toko-toko pakaian, dan lain-lain. Semua itu dapat mendorong kemajuan ekonomi masyarakat sekitar pesantren ke taraf yang lebih baik. *Keempat*, membangun kehidupan keagamaan masyarakat sekitar pesantren yang berakhlakul karimah, dan islami (religius), khususnya para santri. Mereka diharapkan setelah lulus dari pesantren dapat menjadi para pelopor dalam gerakan *fastabiqul khoirot*, sehingga tatanan kehidupan masyarakat lebih beradab dan harmonis.

## **B. Saran**

Terkait dengan Pesantren Darul Muhajirin Praya, peneliti berharap lebih banyak lagi program-program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pesantren kepada masyarakat. Agar, seperti yang disampaikan oleh Gus Zar'an, masyarakat merasakan kehadiran pesantren. Dengan banyaknya program-program pemberdayaan ekonomi dari pesantren untuk masyarakat, dari hubungan keduanya semakin erat. Dengan demikian, pesantren sebagai lembaga Institusi benar-bener melaksanakan tugasnya sebagai penggerak ekonomi masyarakat, selain sebagai institusi pendidikan keagamaan.

Dalam penulisan tesis ini, tentunya masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun pengumpulan sumber-sumber yang peneliti gunakan. Peneliti juga sangat menyadari bahwa banyak ketidak sempurnaan dalam kajian dan penulisan tesis ini, baik dari segi sistem penulisan, pemaparan, dan juga refrensi-refrensi yang dirujuknya. Dalam hal ini, penulis berharap untuk peneliti selanjudnya mampu menyajikan penulisan dengan baik, melengkapi dan menambahkan pembahas-

pembahasan yang belum sempat penulis paparkan dalam sebuah karya ilmiah berupa Tesis ini. Oleh karena itu, keritik saran dari semua pihak sangat diharapkan, dan akan diterima dengan lapang dada setra tangan terbuka untuk penulisan kedepannya yang lebih baik dan sempurna.

Jika sesuatu itu sudah sempurna, maka tampaklah kekurangannya, begitu juga dengan karya ilmiah ini. Apabila karya ilmiah Tesis ini telah sempurna, niscaya tampaklah segala kekuarangannya. Karena tiada bunga mawar yang tak berduri, tiada gading yang tak retak, *and no body perfec.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Melenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Azra, Azyumardi. *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Abd, Ahmad. Syakur. *Islam dan Kebudayaan: Akulturasi Nilai-Nilai Islam dalam Budaya Sasak*. Yogyakarta: Adab Press Fak. Adab Uin Sunan Kalijaga, 2006.
- Amin, Ahmad, dkk., *Sejarah Bima*. Bima: Depdikbud, 1971.
- A.A. Gede Putra Agung. *Peralihan Sistem Birokrasi dari Tradisional ke Kolonial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Anwar, Ali. *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Arifin, Muhammad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- As-Said, Muhammad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2010.
- Bakker, Anton. *Metode-Metode Filsafat*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1984.
- Erni, Budiwanti. *Islam Sasak: Waktu Telu Versus Waktu Lima*. Yogyakarta: LKIs, 2000.
- Dawam Rahardjo, M. *Pesantrendan Pembaharuan*. Cet.IV. Jakarta: LP3ES, 1988.
- Fadli, Adi. *Pemikiran Islam Lokal: (Studi Pemikiran Tuan Guru Haji Muhammad Shaleh Hambali Bengkel Al-Ampenani)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2001.
- Faisol, Sohimun. *Tuan Guru Haji Muhammad Shaleh Hambali al-Anfanani dan Tasawuf al-Ghazali*. Mataram: STAIN Mataram, 1999.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI-Press, 1985.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam; Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rodakarya, 2014.

- H. Robert, Lauer. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Terj. Alimandan. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Hayyi & Safari. *Nahdlatul Wathan Organisasi Pendidikan: Sosial, dan Dakwah Islamiyah*. Lombok: Pengurus Daerah Lombok Timur, 1988.
- Horikoshi, Hiroko. *Kyai dan Perubahan Sosial* terj. Umar Basalim dan Andi Muarly. Jakarta: P3M, 1987.
- Putra Daulay, Haidar. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Jamaluddin. *Sejarah Sosial Islam di Lombok Tahun 1740-1935: Studi Kasus Terhadap Tuan Guru*. Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011.
- Karel Steenbrink, A. *Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES, 1986).
- Karel Steenbrink, A. *Pesantren, Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Koentjoroningrat. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI Press, 2009.
- Kurniawan, Syamsul& Erwin Mahrus. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Madjid Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Malik, A. Fajar. *Sintesa Antara Perguruan Tinggi dan Pesantren: Upaya Menghadirkan Wacana Alternatif*, dalam Nurcholis-Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Makmun, TGH. M. Najmuddin. *Fawa'idul Hifzi li Jama'ati Majalisi at-Ta'imi Daril Muhajirin 1991-1996 M*. Praya: Barik Lana, 2011.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Ringkas Deside Wali Nyato*. Pengurus Madrasah "Darul Muhajirin Praya Lombok Tengah NTB, Agustus 2016.
- \_\_\_\_\_. *Kitab Bicaraq Ilmu Tauhid (Sifat Dua Puluh), Untuk Anak-anak dan Orang Awam*. Praya: 1406 H.

- \_\_\_\_\_. *Kitab Kecil Untuk Menghidupkan Hati*. Praya Bariklana, 1423.
- \_\_\_\_\_. *Tazkirul Ghofilyn; Tentang Padilah Selawat Ala Saidina Mursalin*. Praya: 1426 H.
- Manfred, Ziemek. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta : P3M, 1986.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Mustohofa, dkk. *Tauhid*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2015.
- Mursal. *Perkembangan Madrasah di Pesantren Studi Pada Pondok Pesantren di Pulau Lombok NTB*. Yogyakarta: Tesis IAIN, 2002.
- Muqowim. *Mengagas Pendidikan Islam Trasformatif; Upaya Mewujudkan Kesadaran Profetik dalam Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. I. Mei-Oktober 2004.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1995.
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1998.
- Ninik, Masruroh & Umiarso. *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azumardi Azra*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Nizar, Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Noor, Mohammad, dkk. *Visi Kebangsaan Religius: Refleksi Pemikiran dan Perjuangan Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul majid 1904-1997*. Jakarta: Logos, 2004.
- Robert, H. Lauer. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, terj. Alimandan. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Soekamto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.
- Shiddiqie, Nourouzzaman. *Pengantar Sejarah Muslim*. Yogyakarta: Nur Cahaya, 1983.
- Winarno, Surahmat. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar: Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1994.

- Usman. *Filsafat Pendidikan: Kajian Filosofis Pendidikan Nahdlatul Wathan di Lombok*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Muslih, Usa. *Pendidikan Islam di Indonesia, Antara Cita dan Fakta*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1991.
- Yusuf, Mundzirin. *Islam dan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Zahroni, Akhmad. *Kiprah Dakwah dan Pemikiran Tasawuf T.H. M. Najamuddin Makmun*. Muhajirin Praya: ttp, 2006.
- Fath, Zakaria. *Mozaik Budaya Orang Mataram*. Mataram: Yayasan Sumurmas al-Hamidy, 1998.
- Zahroni, Akhmad. *Kiprah Dakwah dan Pemikiran Tasawuf T.H. M. Najamuddin Makmun*. Muhajirin Praya: ttp, 2006.
- Zakaria, Fathurrahman. *Mozaik Budaya Orang Mataram*. Mataram: Yayasan Sumurmas Al-Hamidy, 1998.
- Zarir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghlmia Indonesia, 1985.
- Zuhairini, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam DEPAG RI, 1986.
- Zuhdi, Harfin. *Praktik Merariq Wajah Sosial Masyarakat Sasak*. Jakarta: Lemli UIN Jakarta, 2009.
- Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi*. Yogyakarta: LKiS, 2001.

### **Wawancara-Wawancara**

- Wawancara dengan Bapak Supardi, Kabid. *Sosial Budaya*, Kabupaten Lombok Tengah, tanggal 16 April, 2020.
- Wawancara dengan Bapak Suhirmah (Kepala Sekolah Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Darul Muhajirin Praya), 12 juni 2020.
- Wawancara Ustadz Kamaruddin (Kepala Asrama Putri Darul Muhajirin Praya), 12 Juni 2020.
- Wawancara Salehuddin (Kepala Sekolah MTS Putri), Pukul: 10: 20 WIT, Senin, tanggal 17 Juni 2020.



- Wawancara dengan Ustadz Mahli dari Dusun Kelebu-Desa Pejanggik, Lombok Tengah, Pukul 10:25 WIT, tanggal 03 Maret 2020.
- Wawancara dengan Imam Syafi'i (Pengurus di Pondok Pesantren Darul Muhajirin Praya), Pukul 08:30 WIT, pada tanggal 25 Januari 2020.
- Wawancara dengan Dr. Mustanadi di Rumahnya, Dusun Kemulah Desa Kolakage-Praya, Pukul: 09:10 WIT, pada tanggal 10 Februari 2020.
- Wawancara dengan Kamaruddin, (Guru dan Pengurus Asrama Putra Darul Muhajirin Praya Lombok Tengah), Senin tanggal 18 Juni 2020.
- Wawancara dengan Samsul Rijal (Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darul Muhajirin Praya Lombok Tengah), Rabu tanggal 17 Juli 2020.
- Wawancara dengan Erlan Muliadi, (Seorang tokoh masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Darul Muhajirin Praya), Jum'at tanggal 14 Mei 2020.
- Wawancara dengan Syamsul Rizal (Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darul Muhajirin Praya Lombok Tengah), Rabu tanggal 25 Mei 2020.
- Wawancara dengan Ahmad Zainal Muttaqin (Kepala Sekolah SMA Pon Pes Darul Muhajiri Praya Lombok Tengah), Selasa tanggal 21 Mei 2020.
- Wawancara dengan Ahmad Zainuru (Kepala Sekolah MTs Putri Pondok Pesantren Darul Muhajirin Praya Lombok Tengah), Selasa tanggal 21 Mei 2020.
- Wawancara dengan H. Muhammad Humaidi Najmuddin (Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Darul Muhajirin Praya Lombok Tengah), Selasa tanggal 21 Mei 2020.
- Wawancara dengan Ahmad Zainal Muttaqin (Kepala Sekolah SMA Pondok Pesantren Darul Muhajirin Praya Lombok Tengah), Kamis, tanggal 16 Mei 2020.

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**

1. Bagaimana Dinamika Pendidikan Islam di Pesantren Darul Muhajirin Praya tahun 1991-2000 M.?
2. Mengapa Pesantren Darul Muhajirin Didirikan di Daerah Praya.?
3. Bagaimana Pengaruh Pesantren Darul Muhajirin terhadap Masyarakat Praya.?



## CURRICULUM VITAE

Nama : Basarudin, S. Hum

Tempattanggal lahir : Gaek Banyu Urip: 07 September 1991

JenisKelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Gaek Banyu Urip Prabar, Lombok Tengah, NTB.

No Hp : 085337333452

Email : basarudin.shum@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN.1 Prapak, Praya Barat
2. MTS Riyadlul Anwar Ketangga Kateng Prabar
3. MA Darul Muhajirin- Praya, Lombok Tengah, NTB (2008-2010).
4. UIN SunanKalijaga Yogyakarta (masuktahun 2010), Fakultas Adab dan Ilmu Budaya/Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI).

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota OSIS di MTS. Riadlul Anwar ketangga kateng Bidang Pengenalan Organisasoris.
2. Organisasi PMII Pernah Mmenjabat sebagai Wakil ketua Korep (MARIJAN) Mahasiswa Kritis Berjiwa Nasionalis pada Th. 2010.
3. (BEM-J SKI), Pernah Menjabat sebagai Keordinataor Editor, 2011-2012.
4. (SEMA F), Pernah Menjabat sebagai Wakil Ketu Th. 2013-2015

5. Organisasi IKPM TASTURA, Ikatan Pelajar Mahasiswa Lombok Tengah, Pernah Menjabat sebagai Ketua Asrama pada Th. 2012-2014.
6. Anggota dalam diskusi ilmiah PKS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010
7. Organisasi IKADM di Yogyakarta: Pernah Menjabat sebagai koordinator INTLEKTUAL pada tahun 2011
8. Organisasi BERUGAK INSTITUT di Yogyakarta Mansih menjabat di bidang kajian Sejarah dan Budaya Masyarakat Sasak Lombok tahun 2014

